

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Musik

Musik merupakan suatu karya seni yang menghasilkan bunyi, nada dan suara yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya dan mengekspresikannya pada lagu. Musik merupakan seni yang memadukan suara vokal atau instrumental untuk keindahan bentuk atau ekspresi emosial.

Menurut Jamalus (1988: 1) Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Adapun pengertian musik menurut Soeharto (1992:86) musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2001) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian

rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

2. Unsur Unsur Musik

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya.

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (2006 : 16). Sedangkan menurut Ali (2006: 56) melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan.

2. Ritme

Adalah gerak yang teratur dan mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap.

Ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasar lama- singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (Kristianto, 2007: 90).

3. Birama adalah unsur seni musik berupa ketukan atau ayunan secara berulang-ulang yang datang secara teratur dalam waktu yang sama.

4. Harmoni adalah perpaduan bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih dan dibunyikan secara bersamaan.

Dengan kata lain, harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Harry Suwanto (1996: 26) harmoni dalam seni musik dapat diartikan sebagai susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan.

5. Tempo adalah cepat lambatnya gerak musik atau dapat dikatakan ukuran kecepatan birama lagu.

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat atau ketukan per menit (Kristianto, 2007: 114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit.

6. Dinamika adalah hal yang berhubungan dengan keras lembutnya lagu dan perubahannya.
7. Tangga nada adalah urutan deret nada yang disusun secara berenjang dengan jarak tertentu.

Menurut M.Said Noor (2019) tangga nada adalah sekumpulan nada-nada yang harmonis yang kemudian mengatur nada-nada tersebut agar menciptakan musik yang harmonis.

8. Notasi adalah unsur musik yang dibentuk karena sebuah lagu di dalamnya.
9. Notasi angka adalah sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol-simbol angka.

10. Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar.

3. Vokal

a. Sejarah Vokal

Musik vokal lahir karena dianggap sebagai usaha manusia dalam berkomunikasi antar sesama. Musik vokal lahir pada zaman Renaissance yaitu bernyanyi tidak diiringi instrumen, dengan teknik harmonisasi yang baik atau saat ini lebih dikenal dengan musik acalapela.

b. Pengertian Vokal

Vokal berasal dari kata bahasa latin *vocalis* yang berarti berbicara atau bersuara. Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang berasal dari suara manusia. Vokal merupakan jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimanapun meski tanpa tambahan alat apapun.

Menurut Sihombing (2003:1) dalam diktat yang berjudul Vokal mengatakan teknik vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-

bagian dari teknik vokal seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasing dan penjiwaan.

c. Jenis-Jenis Musik Vokal

1. Solo

Adalah jenis musik vokal yang dibawakan oleh seorang penyanyi saja

2. Paduan Suara

Merupakan jenis musik vokal yang dibawakan oleh banyak penyanyi yang didalamnya terdapat banyak suara yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass

3. Vokal Grup

Merupakan jenis musik yang dibawakan oleh sekelompok penyanyi, biasanya terdiri dari 3-12 orang

4. Kwartet

Jenis Musik vocal yang dibawakan oleh empat orang ketika bernyanyi.

d. Unsur-Unsur Teknik Vokal

1. Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Artikulasi diambil dari istilah *Articulation*, yakni pengucapan bunyi bahasa yang polanya sesuai standar sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, artikulasi juga dimaknai sebagai gerakan otot saat berbicara. Termasuk saat mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o.

2. Pernapasan

Pernapasan merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengatur seberapa banyak udara yang masuk dan keluar dalam mengucapkan kata atau kalimat. Pernapasan sangat penting dalam bernyanyi, karena ketika bernyanyi udara yang dibutuhkan cenderung lebih banyak digunakan untuk mengatur kestabilan suara.

Ada tiga jenis pernapasan yang sering digunakan dalam bernyanyi diantaranya adalah:

1. Pernapasan Dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah.
2. Pernapasan Perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah.
3. Pernapasan Diafragma: adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vocal yang baik.

3. Phrasering

Phrasering adalah aturan penggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk mendapatkan phrasering yang baik, seorang penyanyi harus memahami arti sebuah kalimat, memahami tujuan atau pesan

sebuah lagu, serta memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu keatuan yang utuh.

4. Sikap Badan

Posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dengan duduk atau berdiri yang terpenting saluran pernapasan tidak terganggu. Sikap badan sangat mempengaruhi produksi suara seseorang saat menyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi kelompok.

Menurut Tim Pusat Liturgi (2011:16) Hal yang penting ketika menyanyi adalah sikap tubuh. Seorang penyanyi harus menjaga dengan berlatih tidak menggerakkan dada ke atas dan tidak selalu mengangkat bahu agar pada saat bernyanyi tidak menimbulkan ketegangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap badan adalah posisi badan atau tubuh ketika seorang sedang bernyanyi. Agar tidak mengganggu saluran pernapasan, hal ini bisa dilakukan sambil berdiri, berjalan, duduk, loncat dan lain-lain.

Ada dua sikap bernyanyi yang dapat digunakan yaitu :

a. Bernyanyi dengan sikap berdiri

Berdiri dengan kepala tegak lurus, dada ramping, punggung tegak jangan kaku, biarkan tangan tergantung lemas, kedua bahu datar tidak terangkat, dada sedikit dibusungkan, renggangkan kedua

kaki kira-kira 8-10 cm, salah satunya agak kedepan, berat badan bertumpuh pada tumit, dan lutut jangan terkunci kaku.

b. Bernyanyi dengan sikap duduk

Bila kita memfokuskan untuk bernyanyi sambil duduk maka pilihlah bangku atau kursi yang dudukannya rata atau tidak bergelombang, bila kursi ada sandarannya sebaiknya saat bernyanyi tidak boleh bersandar.

5. Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang ikut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Kualitas dan kuantitas suara hasil penguatan resonansi akan membedakan warna suara satu instrumen dengan instrumen lainnya. Sebagai contoh, Violin menghasilkan suara tipis dan tinggi, berbeda dengan contra bass yang menghasilkan suara tebal dan besar. Warna suara dari kedua instrumen jelas berbeda karena secara fisik keduanya memiliki ruang resonansi yang berbeda jauh. Demikian pula pada setiap manusia pasti memiliki perbedaan, baik bentuk, ukuran, maupun kualitasnya. Namun, pada saat bernyanyi semua memiliki fungsi yang sama yaitu rongga resonansi menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).

6. Vibrato

Vibrato adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan diakhir sebuah syair lagu. Tidak semua syair lagu menggunakan vibrato, adakalanya syair lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vocal, sedangkan vibrasi yang di buat-buat dapat memberi kesan seperti kedinginan.

7. Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah sebagian melodi lagu secara profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Beberapa penyanyi sering membuat variasi pada lagu yang dibawakan secara spontanitas tanpa persiapan terlebih dahulu, hal ini dinamakan improvisasi vokal. Adapun syair lagu yang dibawakan tidak berubah meskipun lagu telah diimprovisasi. yang berubah adalah panjang pendeknya nilai not dan aksen setiap suku kata.

8. Intonasi

Intonasi merupakan lagu kalimat maupun ketepatan penyajian pada tinggi rendahnya nada. Tidak hanya itu, pengertian intonasi dalam olah vokal ialah ketepatan dalam suatu nada. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau secara tepat.

4. Ansambel Vokal

Ansambel vokal adalah kegiatan musik yang disajikan menggunakan suara manusia yang umumnya disebut menyanyi. Mutu suara manusia ditentukan oleh organ-organ suara yang ada di dalam tubuh. Dengan demikian, kegiatan seseorang dalam menyanyi sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik, sikap, dan gerak seseorang pada waktu menyanyi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bentuk vokal diantaranya intonasi, artikulasi dan pernapasan.

5. Acapella

Musik acapella berasal dari bahasa Italia yaitu "*A capella*" yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pertunjukan seni musik yang tidak menggunakan instrumen apa pun. Musik acapella tetaplah musik, namun bedanya, musik acapella menggunakan suara yang berbeda-beda yang dihasilkan dari penyanyi itu sendiri dengan menggunakan mulut dan jentikan jari.

Musik acapella merupakan jenis musik yang umumnya ditampilkan secara berkelompok atau solo tanpa adanya iringan musik. Setiap orang yang menampilkan acapella akan memainkan jenis suara yang menyerupai alat musik dan suara yang dihasilkan orang tersebut dikeluarkan dari mulut, baik itu rithm, bass, drum, perkusi, vokal solo, dan lain-lain. Acapella sendiri dapat dikatakan unik, karena suara yang dihasilkan setiap orang pasti berbeda-beda, antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam Bahasa Indonesia, musik acapella sendiri bisa disebut dengan akapela. Keunikan lain dari musik acapella terletak pada teknik bernyanyi, sehingga mampu menghasilkan alunan melodi yang indah. Musik acapella sendiri diketahui berkembang sebagai musik religius yang bermula dari ajaran Kristen.

6. Teknik Balance dan Blend

a. Teknik Balance

Menurut Perry Rumengan (2017) balance adalah suara yang seimbang. Berbicara tentang keseimbangan bukan berarti kekuatan volume semua suara harus sama, tetapi keseimbangan yang dimaksud adalah bunyi atau melodi yang diutamakan dan yang perlu ditonjolkan harus ditonjolkan, kemudian suara yang statusnya sebagai pengiring haruslah berperan sebagai pengiring dan tidak menutupi melodi utama.

Anri (2014) Balancing atau balance merupakan keterpaduan dan keseimbangan suara yang utuh sehingga tidak ada suara individu penyanyi yang menonjol. Materi penyanyi yang baik secara merata serta musikalitas yang baik perindividu penyanyi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam vokal grup untuk memudahkan tercapainya balancing.

Balance adalah satu unsur penting dalam penyajian musikal paduan suara maupun vokal grup. Vokal grup adalah satu genre musikal dan terdiri dari sejumlah kategori, baik anak-anak, remaja, dewasa, baik

sejenis maupun campuran. Komposisi musikal vokal grup ada yang diciptakan berdasar ide absolut, dan ada pula yang pragmatik. Untuk mendapatkan satu sajian suara yang balance diperlukan analisis secara detail dan komprehensif dengan memperhatikan dua kondisi yakni komposisi suara dan akustik ruang penyajian.

1. Komposisi Suara

Komposisi suara secara umum merupakan bentuk komposisi vokal yang dibuat dan dinyanyikan secara bersama atau berkelompok. Terdapat elemen-elemen musik dalam komposisi yang terdiri atas melodi, ritme, tempo, gaya, teknik, dinamika, aksentuasi, harmoni, tekstur, figur, motif, bentuk, ornamen dan tangga nada. (Alrik Lopian, 2016).

2. Akustik Ruang Penyajian

Akustik merupakan cabang pengetahuan yang mempelajari bunyi atau pendengaran dan lain-lain.” (Muhammad Najib Massikk, 2010, p. 225).

Akustik dapat mempengaruhi pencapaian balance dan blending, perlu diketahui bahwa sering kali ruang pendidikan bahkan ruang pertunjukan musik yang disediakan sebagai sarana pendukung kurang memenuhi standar ruang akustik yang baik dan benar sehingga berakibat kualitas suara yang dihasilkan kurang memuaskan dan tidak

sesuai dengan yang diinginkan, itulah sebabnya permasalahan akustik harus lebih diperhatikan untuk kenyamanan bersama saat bernyanyi.

Kenyamanan akustik adalah keadaan di mana bunyi yang didengar adalah bunyi-bunyi yang memang diinginkan dan tidak mengganggu kenyamanan dalam melakukan kegiatan. Akustik pada ruang kelas seringkali kurang memenuhi standar akustik yang baik, sehingga konsentrasi seringkali terganggu dengan adanya bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki atau menyebabkan cacat akustik seperti gaung (pantulan yang berkepanjangan), gema, dan dengung yang berlebihan, serta kebisingan dari luar ruang kelas.

Begitu juga dengan akustik pada ruang pertunjukan, ruang pertunjukan merupakan wadah untuk berekspresi musik serta wahana untuk menunjukkan bakat dan kualitas musik. Sama halnya dengan ruang pertunjukan, sering kali ruang pertunjukan tidak memenuhi syarat akustik yang baik sehingga suara yang dihasilkan kurang dapat.

Seperti penjelasan tersebut, balance merupakan suara yang seimbang dan keseimbangan itu tidak hanya fokus pada kekuatan volume semata, tetapi dilihat dari pertimbangan lainnya seperti bunyi yang diutamakan dan perlu ditonjolkan, suara yang berstatus sebagai pengiring, dan dalam lagu polifoni sempurna karakter dan timbre merupakan pertimbangan utama.

b. Teknik Blend

Blend atau Blending dapat diartikan sebagai keterpaduan. Dalam penyajian vokal, blending adalah proses memadukan dua suara atau lebih sehingga menghasilkan harmoni yang baik.

Blending sangat diperlukan dalam sebuah paduan suara, dan bisa dikatakan sebagai capaian untuk membentuk suara ansambel yang ideal. Menurut Ekholm seorang doktor musik pendidikan di McGill University Montreal mengatakan Blending adalah homogenitas dalam paduan suara (Ekholm, 2000: 123).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sitompul. Menurut Sitompul (1988:39) syarat untuk bisa mencapai blend dalam paduan suara yaitu:

- 1 Tinggi nada (pitch) yang tepat dan bersih nada-nada yang tidak bersih akan membuat suara suatu kelompok menjadi keruh. Hal ini menyebabkan suara kelompok tersebut menjadi tidak baik. Agar suara kelompok tetap baik dibutuhkan kontrol pitch setiap anggotanya dalam sepanjang lagu. Dengan dikontrolnya pitch tersebut, maka akan tercapai blend suara kelompok.
- 2 Kualitas suara yang baik Kualitas suara yang baik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu cara membentuk suara dan cara membentuk vokal. Semakin baik cara membuka membentuk mulut, maka akan semakin baik suara yang dihasilkan.

- 3 Penggunaan placement produksi suara yang sama Penggunaan placement produksi suara yang sama akan membantu suatu kelompok paduan suara mencapai homogenitas suara. placement produksi suara sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut produksi suara. Produksi suara akan tidak baik apabila penempatan suaranya tidak tepat.
- 4 Vibrasi suara yang terkendali Anggota paduan suara harus bisa mengendalikan vibrasi yang dimiliki karena dalam paduan suara, suara setiap anggota harus dapat menyatu.
- 5 Dinamik yang seragam Untuk mencapai homogenitas, para anggota paduan suara harus menaati dinamik lagu. Dinamik ini biasanya sudah dituliskan dalam partitur atau diperagakan oleh tangan dirigen.

B. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Amanggi Herdianto (2014) yang berjudul Pembelajaran Ektrakurikuler Vokal Grup Di SMP Kristen YBPK Sidorejo, Pare-Kediri Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Seni Musik.

Kegiatan ekstrakurikuler vokal grup merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan diri. Keberhasilan dalam bernyanyi secara kelompok memerlukan latihan yang serius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap kebersamaan, saling bekerjasama, toleransi, dan percaya diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati.

Kajian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses latihan, metode yang digunakan dalam penelitian dan faktor yang mendukung keberhasilan Pembelajaran Ektrakurikuler Vokal Grup Di SMP Kristen YBPK Sidorejo, Pare-Kediri Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Seni Musik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Steven Egiardo Simunapendi (2022) yang berjudul Blending dan Balancing Sebagai Upaya Meningkatkan Kesatuan Suara Pada Vokal Grup The Dissonance Di Yogyakarta.

Mengatakan bahwa balancing merupakan keseimbangan dan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah vokal grup. Hasil penelitian dinyatakan bahwa untuk mencapai blending yang menyatu diperlukan keseragaman teknik vokal, yang berfokus kepada ketepatan nada, penempatan resonansi yang tepat, artikulasi yang jelas dengan memposisikan organ-organ artikulasi secara proporsional, serta keseragaman timbre dan vibra yang disesuaikan dapat membentuk blending dan balancing yang baik dalam bernyanyi vokal grup.

Kajian dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan proses latihan blending dan balancing dan hasil dari latihan blending dan balancing pada vokal grup the dissonance.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Sri Hartati (2019) Analisis Dan Penerapan Balance Dalam Paduan Suara.

Mengatakan bahwa balance adalah satu unsur penting dalam penyajian musikal paduan suara. Paduan suara adalah satu genre musikal dan terdiri dari sejumlah kategori, baik Anak-anak, remaja atau pemuda, dewasa, baik sejenis maupun campuran. Komposisi musikal paduan suara ada yang diciptakan berdasar ide absolut, dan ada pula yang progmatik. Pencapaian keindahannya ada yang sifatnya estetis semata, namun ada pula yang pragmatis. Untuk mendapatkan suatu sajian suara yang balance diperlukan analisis secara detail dan komprehensif dengan memperhatikan tiga kondisi yakni: komposisi suara, akustik ruang penyajian, maupun aspek kompositoris.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, di mana yang digambarkan dalam penelitian ini hanyalah penggambaran obyek tanpa pengujian hipotesis.

Kajian dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami strategi dan penerapan balance dan blending dalam Paduan Suara.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Sri Nuraeni (2018) Proses Pelatihan Teknik Intonasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Untuk mendapatkan suara yang indah dalam menyanyi, nada yang berasal dari selaput suara tersebut harus diolah dan

dikembangkan lebih optimal agar dalam melakukan kegiatan olah vokal mendapatkan hasil yang sempurna.

Kajian dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pelatihan teknik kontrol nada, materi yang digunakan oleh pelatih, pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Keterkaitan antara penelitian dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang cara atau teknik dalam mengolah vokal yang baik dan benar. Akan tetapi, keterkaitan antara penelitian kedua dan ketiga dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang teknik balance dalam bernyanyi vokal grup. Perbedaan dari apa yang peneliti lakukan adalah pada lingkup atau sasaran pembelajaran. Jika pada penelitian sebelumnya sasarannya adalah kelompok vokal grup the dissonance yang merupakan kelompok vokal grup orang remaja, sedangkan sasaran yang peneliti lakukan adalah kelompok vokal grup SMA.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuannya berbeda-beda.

Dengan demikian, akan terjalin kerjasama dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Oleh sebab itu, pembelajaran ini biasa disebut sebagai pembelajaran gotong royong.

2. Metode Drill

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu di ulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya hingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.